

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lubuk Alung, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang dikembangkan oleh orang tua peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung ada tiga yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif. Dari ketiga jenis pola asuh yang dikembangkan terlihat bahwa terdapat satu jenis pola asuh yang lebih dominan dipakai oleh orang tua yaitu pola asuh otoritatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pola asuh otoritatif memperoleh persentase tertinggi yaitu 44,41%, permisif 29,12%, dan otoriter 26,47%, dan pola asuh orang tua tergolong dalam kategori cukup baik dengan persentase 85%.
2. Tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung tergolong dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat 18 orang (18,4%) peserta didik yang berada pada tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, 62 orang (63,2%) peserta didik yang berada pada kategori sedang dan 18 orang (18,4%) peserta didik pada kategori rendah. Berdasarkan kategori di atas, peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lubuk Alung sebagian besar berada pada katagori sedang. Sebagian ada yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan rendah, kemudian kemampuan mengenali emosi diri memperoleh persentase tertinggi yaitu

29,97%, artinya kemampuan mengenali emosi diri peserta didik tergolong tinggi jika dibandingkan kemampuan mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,394. Angka korelasi ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkorelasi cukup kuat terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi pulalah kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik.

Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi *Karl Person* yang menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,394$ lebih besar dari r_{tabel} untuk signifikan 1% = 0,267 dan 5% = 0,205. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H_o diterima. Dari hasil pengolahan di atas tampak bahwa $r_{xy} = 0,394 > r_{tabel} = 0,205$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat bekerjasama dengan orang tua dan memberikan informasi tentang pola asuh yang tepat untuk peserta didik. Pola asuh orang tua merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan aspek-aspek kecerdasan emosional peserta didik.

2. Kepada orang tua hendaknya dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan pola asuh yang dikembangkan untuk kepribadian peserta didik dan mampu menjalin komunikasi yang efektif sehingga emosional anak akan matang dengan sendirinya.
3. Kepada peserta didik agar mampu mengelola dan mengendalikan aspek-aspek emosionalnya karena hal ini sangat berpengaruh terhadap masa depan yang bahagia dan mandiri.
4. Penelitian ini masih sangat terbatas dan disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel lain serta dapat lebih memperdalam dan memperluas batasan masalah yang akan diteliti.

